

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri *Fashion* saat ini merupakan industri manufaktur terbesar ke 3 setelah automotif dan teknologi industri (Papasolomou et al., 2023). Terjadinya fenomena *fast fashion* menjadi masalah yang perlu kita perhatikan dalam industri pakaian global dikarenakan *fast fashion* menekankan produksi pakaian dalam waktu singkat dengan biaya yang rendah, menjadikan tren *fashion* dapat berubah dengan cepat dan menawarkan produk baru secara kontinyu kepada konsumen dengan harga terjangkau (Ripaldi & Fatah, 2024). Fenomena *fast fashion* tidak hanya berdampak pada meningkatnya produksi pakaian, tetapi juga memengaruhi perilaku konsumsi masyarakat. Pergantian tren yang berlangsung sangat cepat disertai harga produk yang relatif terjangkau, mendorong konsumen melakukan pembelian secara impulsif (*impulsive buying*), yaitu membeli produk tanpa perencanaan berdasarkan dorongan sesaat. Celana jeans merupakan salah satu industri dan produk yang memiliki tingkat konsumsi tinggi sehingga denim bekas mengakibatkan dampak yang besar terhadap lingkungan (Hidayahtullah et al., 2025). Sebagai salah satu upaya menanggulangi permasalahan tersebut, maka diterapkannya sirkular fesyen salah satunya *sustainable fashion* (Listiani et al., 2024). Banyaknya pakaian yang tidak terpakai memiliki potensi untuk didaur ulang yaitu dengan proses *upcycling*, salah satu solusi dalam konsep *Sustainable Fashion*. Tujuannya adalah mengolah kembali barang bekas menjadi produk baru dengan nilai yang lebih tinggi dengan mendorong kreativitas dan inovasi produk fesyen yang unik dan menarik (Ferafanti et al., 2025).

Untuk meningkatkan nilai estetika produk hasil *upcycling*, penelitian ini menerapkan teknik *print cyanotype* sebagai eksplorasi motif pada celana denim bekas. Teknik *cyanotype* adalah proses cetak fotografi yang diperkenalkan oleh Sir John Herschel di tahun 1842, teknik ini juga dikenal sebagai *blueprint*. Dengan ciri khas warna biru *cyan* yang dihasilkan setelah terjadinya proses kimia dari cairan yang peka terhadap cahaya yang dapat diaplikasikan pada media kertas, kayu, atau kain dengan bantuan radiasi sinar UV. Teknik *cyanotype* ini dapat menghasilkan

bentuk motif *design* sesuai dengan objek yang dipakai serta, memberikan nilai artistik yang berbeda pada setiap hasil cetaknya. Warna tersebut dihasilkan dari pencampuran dua senyawa kimia berbasis logam, yaitu *potassium ferricyanide* dan *ferric ammonium citrate* (Saraswati & Pithaloka, 2023). Walaupun teknik *cyanotype* menggunakan cairan kimia dalam proses pengerjaannya, namun tidak termasuk teknik dengan tingkat bahaya tinggi dan cairan kimianya tidak mencemari lingkungan (Lucas, 1992).

Teknik *print cyanotype* yang merupakan teknik fotografi tertua mulai ditinggalkan seiring berkembangnya teknologi fotografi dan percetakan modern yang menawarkan proses lebih cepat, efisiensi, serta menghasilkan variasi warna yang lebih beragam. Namun demikian, karakteristik *cyanotype* yang mampu menghasilkan motif unik pada setiap cetakan serta memberikan nilai artistik yang tinggi menjadikan teknik ini berpotensi dikembangkan sebagai inovasi dalam produk *fashion* berkelanjutan berbasis *upcycling*. *Upcycling* dengan menggunakan teknik *cyanotype* pada dunia fesyen, saat ini masih sangat jarang dilakukan. Hal ini dipengaruhi keterbatasan informasi dan referensi mengenai penerapan teknik *cyanotype* pada tekstil, yang menyebabkan teknik ini belum banyak dikembangkan dalam industri maupun penelitian fesyen dan proses pembuatannya yang memerlukan ketelitian pada setiap tahapan, seperti pencampuran larutan, pelapisan bahan, penempatan objek, pengaturan waktu penyinaran, hingga proses pencucian agar motif dapat terbentuk secara optimal. (Zakiyah et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengembangkan inovasi *upcycling* celana denim bekas menjadi produk tas bahu (*shoulder bag*) dengan memanfaatkan teknik *print cyanotype* sebagai eksplorasi motif. Pemilihan *shoulder bag* didasarkan pada fungsinya sebagai salah satu aksesoris fesyen yang banyak digunakan dalam aktivitas sehari-hari, memiliki nilai fungsional yang tinggi, serta mampu melengkapi penampilan penggunanya (Kim et al., 2021). Selain itu, *shoulder bag* dipilih karena merupakan salah satu model tas yang identik dengan tren fesyen Y2K pada awal tahun 2000-an yang kembali populer seiring munculnya fenomena *fashion revival* dan nostalgia di kalangan Generasi Z (McKinsey & Company, 2024).

Penelitian produk tas hasil *upcycling* celana denim bekas dengan teknik *cyanotype* memiliki keterkaitan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya pada tujuan ke-12 yaitu *Responsible Consumption and Production*. Melalui pemanfaatan kembali bahan celana jeans bekas, penelitian ini berupaya mengurangi konsumsi bahan baru serta menekan jumlah limbah tekstil yang dihasilkan dari industri *fashion*. Selain itu, penerapan teknik *cyanotype* yang memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber energi dan menggunakan bahan berbasis senyawa besi dengan tingkat dampak yang relatif rendah turut mendukung upaya pengurangan dampak lingkungan, sehingga sejalan dengan tujuan ke-13 yaitu *Climate Action*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek estetika dan fungsi produk, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap upaya pembangunan berkelanjutan secara global.

Produk yang dihasilkan melalui proses *upcycling* tidak hanya dituntut memiliki nilai estetika sebagai inovasi desain, tetapi juga harus mampu memenuhi aspek diferensiasi sebagai pembeda dengan produk lain agar dapat diterima dan digunakan oleh konsumen. Oleh karena itu, diperlukan suatu penilaian untuk mengetahui sejauh mana perbedaan produk tas hasil *upcycling* celana denim bekas menggunakan teknik *print cyanotype* dengan produk lain. Dalam penelitian ini, penilaian menggunakan teori diferensiasi produk menurut Kotler dan Keller yang meliputi lima dimensi, yaitu bentuk (*form*), fitur (*features*), kualitas kinerja (*performance quality*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), dan gaya (*style*). Melalui kelima dimensi tersebut, diferensiasi produk dapat dievaluasi secara lebih komprehensif sehingga mampu menunjukkan apakah produk yang dihasilkan telah memenuhi standar diferensiasi yang diharapkan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Industri *fast fashion* yang berkembang pada saat ini mengakibatkan celana jeans bekas menumpuk dan tidak terpakai yang berdampak buruk terhadap lingkungan.

2. Teknik *cyanotype* yang masih jarang diterapkan pada denim dalam produk fashion khususnya tas yang selain memiliki nilai estetika namun juga memiliki nilai kualitas.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi di atas, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Produk yang dibuat adalah tas *shoulder bag*.
2. Bahan utama yang digunakan untuk membuat motif *cyanotype* adalah celana denim bekas dengan warna biru muda dan putih agar motif dari teknik *print cyanotype* dan warna *cyan* yang dihasilkan terlihat lebih jelas.
3. Penelitian dibatasi pada penilaian produk tas hasil *upcycling* berdasarkan diferensiasi produk menurut Kotler dan Keller, yang meliputi bentuk (*form*), fitur (*features*), kualitas kinerja (*performance quality*), kesesuaian kualitas (*conformance quality*), dan gaya (*style*).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pembatasan masalah di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana kualitas produk tas *upcycling* celana denim dengan teknik *print cyanotype*?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan inovasi motif desain pada denim dengan menggunakan teknik *cyanotype*.
2. Penilaian produk tas dari celana jeans bekas yang telah ditambahkan motif teknik *cyanotype*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, melatih dan berguna untuk mengembangkan kemampuan dalam memperpanjang masa pakai dari celana jeans yang sudah tidak terpakai dan ekspolasi motif dari teknik *cyanotype*.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan informasi dan referensi dalam pembuatan karya inovatif yang memanfaatkan celana jeans yang tidak terpakai, serta menambah wawasan mengenai teknik *cyanotype* jika diaplikasikan pada kain denim yang telah diubah menjadi produk baru.

3. Bagi Program Studi

Sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut serta menambah referensi mengenai produk baru hasil *upcycling* yang dikolaborasikan dengan teknik *cyanotype*.

